



KAJIAN MENGENAI BUDIDAYA IKAN DALAM APLIKASINYA PADA ILMU EKOLOGI PERAIRAN

SRINATALIA SILAEN¹

¹*Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
Email: srinatalia.silaen92@gmail.com*

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang di Asia. Sebagai negara berkembang, Indonesia selalu berusaha untuk memajukan pembangunan di segala bidang termasuk dalam bidang pertanian dalam arti luas. Tujuan daripada pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan dan memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, menekan tingkat kemiskinan dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh luas lahan secara parsial terhadap produksi ikan, mengetahui pengaruh jumlah benih yang ditebar secara parsial terhadap produksi ikan mengetahui pengaruh luas lahan dan jumlah benih yang ditebar secara bersama-sama terhadap produksi ikan.

Daerah pesisir memiliki berbagai macam potensi, meliputi sumber makanan utama yang mengandung protein (khususnya protein hewani yang berasal dari ikan, udang dan sejenisnya), kekayaan minyak bumi, gas dan mineral lainnya yang berpotensi dalam bidang pertambangan, potensi pariwisata, pemukiman dan pengembangan industri.

Kata kunci: Pesisir, Produksi, Ikan, Konsumsi

PENDAHULUAN

Air menutupi dari 70% permukaan bumi. Sifat-sifat fisika dan kimia air sangat penting dalam ekologi. Panas jenis, panas peleburan laten, serta panas penguapan air latennya yang cukup tinggi berperan dalam pengaturan suhu organisme. Air merupakan media pengangkutan yang ideal bagi molekul-molekul melalui tubuh organisme karena ia adalah pelarut yang kuat tanpa menjadi sangat aktif secara kimia. Tegangan permukaan air yang tinggi menyebabkan pergerakan air melalui organisme, dan juga bertanggung jawab bagi kenaikan tinggi air tanah. Rapatannya air yang nisbi tinggi tidak hanya mendukung bobot tubuh sejarah sebagian maupun seutuhnya, namun juga memungkinkan hadirnya plankton.

Dalam upaya merealisasikan tujuan pembangunan Pemerintah Indonesia mengusahakan agar sektor-sektor ekonomi dapat berjalan sesuai dengan harapan, serta selalu berusaha untuk meningkatkan perolehannya. Salah satu sektor yang dikembangkan adalah sektor pertanian dalam arti luas yaitu termasuk subsektor perkebunan, peternakan dan perikanan. Karena sektor ini penyerap jumlah benih yang ditebar paling besar, yaitu

sebesar 42.475.329 ekor periode Pebruari 2011 dan 39.328.915 ekor periode Agustus 2011.

Memasuki abad ke 21 pembangunan subsektor perikanan akan dihadapkan pada lingkungan ekonomi internasional yang baru, yang berbeda dengan masa lalu diantaranya era pasar bebas dunia, integrasi perekonomian negara-negara satu kawasan, seperti AFTA, APEC NAFTA serta perubahan preferensi konsumen dunia terhadap produk agribisnis termasuk produk perikanan. Dewasa ini dan pada masa-masa yang akan datang konsumen akan menuntut atribut produk perikanan yang lebih lengkap dan rinci, diantaranya menyangkut aspek kualitas, komposisi gizi atau nutrisinya, keselamatan dalam mengkonsumsinya, serta dihasilkan dan aktivitas yang tidak merugikan lingkungan hidup dan keragaman hayatinya.

Konsumsi ikan di Indonesia melebihi konsumsi daging dan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Rata-rata besarnya konsumsi ikan dan dibandingkan dengan konsumsi daging periode tahun 2002 sampai 2011 ditunjukkan oleh tabel 1.1.

Tabel 1.1. Rata-rata Konsumsi Ikan dan Daging di Indonesia Tahun 2002-2011

No.	Tahun	Konsumsi Ikan (gr/kapita)	Konsumsi Daging (gr/kapita)
1	2002	7,17	2,26
2	2003	7,91	2,62
3	2004	7,65	2,54
4	2005	8,02	2,61
5	2006	7,49	1,95
6	2007	7,77	2,62
7	2008	7,94	2,40
8	2009	7,28	2,22

Sumber: BPS Indonesia Tahun 2012

Rata-rata konsumsi ikan per kapita di Indonesia jauh melebihi konsumsi daging hampir tiga kali lipat pada setiap tahunnya. Potensi sumber daya perikanan laut di Indonesia menghasilkan sekitar 65 juta ton pertahun, namun terdapat keterbatasan dalam teknik pengolahan dan pengawetan yang mengakibatkan ikan mudah mengalami kerusakan, sehingga perlu teknik yang tepat untuk mempertahankan kualitas ikan (Ghufran dan Kordik, 2009). Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani. Protein ini dibutuhkan oleh tubuh dalam proses pertumbuhan dan sebagai pengganti sel-sel tubuh yang telah rusak. Selain protein, dalam ikan terkandung lemak, vitamin dan mineral. Ikan juga mengandung asam lemak, terutama asam lemak omega-3 yang sangat penting bagi kesehatan dan perkembangan otak bayi untuk potensi kecerdasannya (Astawan, 2004). Dalam 100 gr ikan segar mengandung 76 % air, 17% protein, 4,5 % lemak, 2,52-4,5 % mineral dan vitamin (Nuraini, 2008 dalam Susilo, 2012).

Ikan merupakan bahan pangan yang memiliki kandungan zat gizi yang tinggi. Kandungan gizi pada ikan adalah protein, lemak, vitamin, mineral dan air. Ikan mudah mengalami kerusakan yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain kadar air yang cukup tinggi (70-80% dari berat daging) dan kandungan zat gizi pada ikan. Kandungan air dan zat gizi yang cukup tinggi tersebut dapat menyebabkan mikroorganisme mudah tumbuh dan berkembang biak (Astawan, 2004).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Potensi yang dimiliki oleh daerah pesisir seharusnya dapat dibaca sebagai sebuah peluang untuk melakukan pembangunan di berbagai aspek kehidupan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat, salah satunya adalah melalui pembangunan daerah pesisir menjadi objek pariwisata. Dewasa ini, bidang pariwisata merupakan suatu bidang yang potensial dalam pembangunan suatu negara, karena pariwisata dianggap membawa dampak positif sebagai motor penggerak kegiatan ekonomi rakyat.

Daerah dengan potensi pariwisata dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dengan timbulnya usaha-usaha skala kecil sampai menengah, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang akan kembali digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di daerah dan mencapai kesejahteraan. Gamal Suwanto (1994:36) mengemukakan bahwa banyak negara di dunia yang menganggap pariwisata sebagai sebuah aspek penting dan integral dari strategi pengembangan negara, karena setiap literatur pariwisata memberikan ulasan bahwa sektor pariwisata memberikan keuntungan ekonomi terhadap negara yang bersangkutan.

Daerah pesisir merupakan daerah yang sangat terkait dengan hajat hidup banyak orang, terutama masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut. Secara sosial ekonomi wilayah pesisir merupakan tempat aktivitas manusia bersosialisasi, yaitu pemerintahan,

sosial, ekonomi budaya, pertahanan dan keamanan.

Sementara Bengen dalam Apridar et al (2001:1) menyatakan bahwa daerah pesisir merupakan wilayah daratan dan wilayah laut yang bertemu di garis pantai, di mana wilayah daratan mencakup daerah yang tergenang atau tidak tergenang air yang dipengaruhi oleh proses-proses laut seperti pasang surut, angin laut, dan intrusi air laut. Sedangkan wilayah laut mencakup perairan yang dipengaruhi oleh proses-proses alami daratan seperti sedimentasi dan aliran air tawar ke laut serta perairan yang dipengaruhi oleh kegiatan manusia di darat. Berdasarkan dua definisi di atas, daerah pesisir mencakup dua wilayah utama, yaitu wilayah daratan dan wilayah laut, yang menyimpan berbagai macam sumber daya, baik yang ada di daratan maupun yang ada di lautan.

Daerah pesisir memiliki berbagai macam potensi, meliputi sumber makanan utama yang mengandung protein (khususnya protein hewani yang berasal dari ikan, udang dan sejenisnya), kekayaan minyak bumi, gas dan mineral lainnya yang berpotensi dalam bidang pertambangan, potensi pariwisata, pemukiman dan pengembangan industri. Oleh karena itu, daerah pesisir menjadi daerah yang strategis untuk dikelola dalam rangka memenuhi hajat hidup masyarakat, terutama berkaitan dengan pembangunan ekonomi yang dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar, pemerintah daerah maupun pihak-pihak lainnya. Pengelolaan daerah pesisir tentu saja melibatkan banyak pemangku kepentingan (*stakeholders*), sehingga berbagai kepentingan pun

bertemu atas nama pembangunan daerah pesisir.

Keuntungan-keuntungan ini biasanya didapatkan dari pendapatan nilai tukar mata uang asing, pendapatan pemerintah, stimulasi pengembangan regional, dan penciptaan tenaga kerja serta peningkatan pendapatannya. Pesisir Perbaungan Sumatera Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi daerah pesisir yang cukup banyak. Kabupaten kecil di ujung barat daya Provinsi Sumatera Utara ini tercatat memiliki banyak daerah pesisir yang dikelola menjadi objek pariwisata pantai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh negatif dan nyata (signifikan) terhadap produksi ikan konsumsi di kawasan pesisir yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -0,15 dan t hitung lebih besar dari t label ($-2,332 > -2,015$).
2. Jumlah benih ikan berpengaruh positif dan tidak nyata (non signifikan) terhadap produksi ikan konsumsi di kawasan pesisir yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,0000274 dan t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,414 < 2,015$).
3. Luas lahan dan jumlah benih ikan berpengaruh nyata secara serempak/bersama-sama terhadap produksi ikan konsumsi di kawasan pesisir. Pantai

sekitar Perbaungan di Sumatera Utara.

Wartaya Winangun. 2009. Membangun Karakter Petani Organik Sukses dalam Era Globalisasi. Cetakan ke 5. Yogyakarta: Kanisius.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Propinsi Bali. 2012. Bali Dalam Angka Tahun 2012. Denpasar: BPS Provinsi Bali

Biro Pusat Statistik. 2012. Tabanan Dalam Angka Tahun 2012. Laporan Tahunan. Tabanan: BPS Kabupaten Tabanan.

Dinas Perikanan dan Kelautan. 2012. Luas Lahan, Jumlah Benih Ikan yang ditebar dan Produksi Ikan Konsumsi Kabupaten Tabanan. Tabanan.

Faried Widjaya Mansoer .2009. Pengantar Ekonomi Mikro. Edisi 1. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kartolani. 2012. Gurihnya Laba Bisnis Ikan Konsumsi. Yogyakarta: Araska

Loekman Soetrisno. 2012. Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis. Cetakan ke 7. Yogyakarta: Kanisius.

Mardikanto. 2009. Membangun Pertanian Modern. Cetakan 1. Surakarta: UNS Pres.

Sukirno. 2000. Makro Ekonomi Modern. Edisi 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2003. Ekonomi Produksi. Dengan Pokok Bahasan Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suawati. 2007. Teori Ekonomi Mio. Yogyakarta: UPP AMP